

**PERBARENGAN PERBUATAN PIDANA MELAKUKAN VIDEO CALL
SEX DENGAN IDENTITAS PALSU DAN MELAKUKAN PEMERASAN
DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 44 TAHUN 2008
TENTANG PORNOGRAFI**

Nama: Natasya Maharani Prayitno
Jurusan/Program Studi : Hukum/Ilmu Hukum
Pembimbing : 1. Dr. Hwian Christianto, S.H., M.H.
2. Michelle Kristina, S.H., M.H.

ABSTRAK

Tindakan *video call sex* dengan menggunakan identitas palsu yang dilanjutkan dengan pemerasan merupakan melalui media sosial merupakan perbarengan perbuatan bentuk perbuatan berlanjut. Perbuatan berlanjut adalah ketika seseorang melakukan beberapa perbuatan dan perbuatan tersebut masing-masing merupakan kejahatan atau pelanggaran dan di antara perbuatan-perbuatan itu ada hubungan sedemikian rupa sehingga harus dipandang sebagai satu perbuatan berlanjut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah perbarengan tindak pidana telah diterapkan dalam penjatuhan pidana pada kasus tindakan melakukan *video call sex* dengan identitas palsu dan tindakan pemerasan dapat dikenakan sebagai perbarengan perbuatan pidana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kasus tindakan melakukan *video call sex* dengan identitas palsu dan dilanjutkan tindakan pemerasan telah memenuhi unsur perbarengan tindak pidana. Ini artinya dalam mendakwa perbuatannya, pelaku tindak pidana harus dikenakan perbarengan tindak pidana agar penjatuhan pidana terhadap pelaku sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

Kata kunci : *video call sex, pemerasan, perbarengan*

**CONCURSUS OF CONDUCTING VIDEO CALL SEX WITH A FAKE
IDENTITY AND COMMITTING EXTORTION IS REVIEWED FROM LAW
NUMBER 44 OF 2008 CONCERNING PORNOGRAPHY**

Name : Natasya Maharani Prayitno
Dicipline/Study Programme : Law/Legal Studies
Advisors : 1. Dr. Hwian Christianto, S.H., M.H.
2. Michelle Kristina, S.H., M.H.

ABSTRACT

The act of video call sex using a fake identity followed by blackmail via social media is a concomitant form of ongoing action. Continuous action is when someone commits several actions and each of these actions constitutes a crime or violation and between these actions there is a relationship in such a way that they must be viewed as one continuous action.

The aim of this research is to find out whether concurrent criminal acts have been applied in criminal penalties in cases where the act of making a video call sex with a fake identity and the act of extortion can be charged as a concurrent criminal act. This research uses normative juridical legal research methods.

The results of research conducted on the case of the act of making a video call with a fake identity and followed by the act of extortion have fulfilled the elements of concurrent criminal acts. This means that in accusing the perpetrator of the crime, the perpetrator of the crime must be charged at the same time as the crime so that the sentence imposed on the perpetrator is in accordance with the act committed.

Keywords: video call sex, extortion, concomitant